



Pementasan Tari “Body Migration – I Do(n’t) Want”: Ketika Tubuh Merefleksikan Arti Rumah

Goethe-Institut Indonesien menghadirkan “Body Migration – I Do(n’t) Want”, pementasan tari karya koreografer Siska Aprisia berkolaborasi dengan komposer Jay Afrisando, yang akan berlangsung di GoetheHaus Jakarta, pada Minggu, 27 Juli 2025. Karya ini lahir dari pengamatan yang rapat, dari tubuh-tubuh yang berpindah melintasi ras, suku, dan warna kulit—termasuk tubuh senimannya sendiri.

“Body Migration – I Do(n’t) Want” adalah karya Siska yang dikembangkan selama program residensi REFLEKT bersama TanzFaktor di Köln, Jerman, tahun 2024. REFLEKT adalah program residensi inisiatif Goethe-Institut Asia Tenggara yang membuka ruang bagi kolaborasi artistik lintas batas, perenungan kritis, dan pembelajaran kreatif yang tak henti-henti—dimulai sejak tahun 2023.

“Setelah dipentaskan secara perdana di TanzFaktor pada November tahun lalu, karya ini kini siap dipresentasikan ulang di Indonesia. ‘Body Migration – I Do(n’t) Want’ membawa pulang hasil pengamatan Siska yang lahir dari pertemuan dan dialog lintas budaya dinamis selama tiga bulan masa residensi di program REFLEKT. Karya ini membawa kita menuju suara dan tubuh dari kenangan-kenangan yang telah dipindahkan, perasaan-perasaan yang mencoba pulang,” ujar Kepala Regional Program Budaya di Goethe-Institut Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru Dr. Ingo Schöningh.

Tubuh bergerak, gerakan bermigrasi—dengan atau tanpa suara, dengan atau tanpa pilihan. Di antara ketercerabutan dan keterlihatan, alasan untuk pergi selalu beragam. Sering disederhanakan dalam hasrat manusia yang paling sederhana: karena bertahan, melawan, ataupun keberlanjutan.

Namun, itu tak pernah sepenuhnya terucap. Karena yang penting bukan hanya alasan, melainkan seluruh prosesnya: kini berupa batas-batas yang terlintas dan pertanyaan yang terus diulang—mengapa, bagaimana. Dahulu, ia menyaru dalam laku tubuh yang diam-diam bersaksi, dalam gema tanah yang ditinggalkan, dan patahan waktu yang kekal tersimpan.

Dalam karya ini, gerak bukan sekadar koreografi. Ia menjelma menjadi berbagai cara: untuk merakit ulang yang tercerai, merebut kembali yang terlupakan, mengingat yang tak sempat dikisahkan. Isyarat dan irama hadir sebagai pengingat, menggenggam yang tercerabut, berpindah di antara-antara ingatan, nostalgia, dan getaran inderawi.

Mencari arti rumah

Siska bercerita, awalnya ia berangkat mengikuti program REFLEKT dengan tema “tubuh rantau”. Namun setibanya di Köln, ia kesulitan terhubung dengan sesama perantau Indonesia karena pesannya tak dibalas atau karena lokasinya berjauhan. Di tengah tantangan ini, Siska rutin menempuh perjalanan naik trem dalam kesehariannya, yang akhirnya mempertebal pengamatannya dan membawanya pada refleksi untuk memperluas kata “rantau” menjadi “migrasi”.

Selama di Köln, pengamatannya terhadap lingkungan, interaksinya dengan sejumlah migran, serta mempelajari polanya sendiri selama menjadi “warga” Köln memperluas pandangannya. Dalam proses itu, ia juga mengamati laku tubuh tunawisma, yang ternyata banyak di antaranya merupakan orang asing. Dari interaksi dan pengamatan ini, ia menangkap berbagai motif migrasi, di

Goethe-Institut

Jl. Sam Ratulangi 9-15
Jakarta 10350

Narahubung

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988
www.goethe.de/indonesia

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



antaranya ekonomi, pendidikan, atau pencarian kebahagiaan. Namun, tak semuanya berhasil mencapai tujuannya.

Pengalaman pribadinya saat melakukan perjalanan di Köln menghadirkan rasa asing, takut, ketertarikan budaya, hingga rasisme, yang akhirnya menjadi bahan observasi ke tubuhnya sendiri. Siska menambahkan, “Saya bersyukur mendapat kesempatan mengetahui apa yang dialami oleh migran dari berbagai belahan dunia yang saya temui. Kesimpulan dari wawancara dan amatan saya, kata ‘migrasi’ dan ‘rumah’ adalah satu kesatuan yang sulit dipisahkan karena setiap imigran, *refugees*, ataupun tunawisma sedang berjuang untuk mengartikan apa arti kata ‘rumah’ bagi mereka.”

Setelah penampilan, program akan dilanjutkan dengan bincang-bincang bersama Siska dan Jay, dengan pemantik Esha Tegar Putra (sastrawan asal Minangkabau, Sumatera Barat) dan moderator Kennya Rinonce (Komite Tari, Dewan Kesenian Jakarta).

Pementasan tari “Body Migration – I Do(n’t) Want” dapat disaksikan secara gratis di GoetheHaus Jakarta pada Minggu mendatang pada pukul 18.00 WIB dengan terlebih dahulu melakukan registrasi di laman www.goers.co/reflechtsiska.

###

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Tentang Siska Aprisia

Siska Aprisia lahir tahun 1992 di Pariaman, Indonesia, meraih gelar Sarjana Seni Pertunjukan dan Magister Penciptaan Tari dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karyanya, yang berakar pada Ulu Ambek Silat dan perjalanan pribadinya, mencakup tari, teater, film, dan instalasi. Aktif sebagai penari, koreografer, dan konsultan festival seni, karya Siska telah ditampilkan di Artjog, Sasikirana Dance Camp, serta kancah internasional.

Tentang Jay Afrisando

Jay Afrisando merupakan seorang komposer, seniman multimedia, peneliti, dan edukator, yang praktik artistiknya mengangkat isu-isu keragaman aural, disabilitas, dan akses sebagai sumber kreativitas dalam berbagai metode dan media. Saat ini Jay sedang menjalani residensi DAAD Artists-in-Berlin 2024-25 sekaligus menjalankan posisinya sebagai Assistant Professor of Music di University of California, Santa Cruz.

###

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
WA +62 811 1911 1988

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.